Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Vol. 3 No. 2, Juli 2026
pISSN: 3032-4947 | eISSN: 3032-4823

Analisis Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Berbasis Komunitas Sekolah di MAN 2 Banyuwangi

Bela Aprilia Putri

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

Penulis Korespondensi: belaapriliaputri638@gmail.com

ARTIKEL INFO Dikirim: 26 Oktober 2026 Diterima: 07 November 2026 Diterbitkan: 08 November 2026

ABSTRAK

Pendahuluan. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan sumber informasi dan mendukung pengembangan budaya literasi peserta didik. Peran tersebut memerlukan manajemen perpustakaan yang terencana, terorganisasi, dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen perpustakaan dalam mendukung literasi berbasis komunitas sekolah di MAN 2 Banyuwangi
Metode Pengumpulan Data. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, pembina komunitas literasi, serta siswa sebagai anggota komunitas literasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik
Hasil dan Diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program, perencanaan anggaran yang bersumber dari DIPA, serta pengembangan bahan pustaka berdasarkan kebutuhan pemustaka. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas pengelola perpustakaan serta koordinasi dengan komunitas literasi. Pelaksanaan mencakup pengadaan dan pengolahan bahan pustaka serta penyelenggaraan layanan sirkulasi, referensi, ruang baca, dan penyebaran informasi koleksi baru. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi program dan penentuan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajemen perpustakaan berperan dalam menyediakan sumber daya, fasilitas,

Kata kunci:

Manajemen Perpustakaan, Literasi Berbasis Komunitas

dan dukungan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan literasi berbasis komunitas sekolah.
Simpulan. Manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan. Pengelolaan tersebut mendukung kegiatan literasi berbasis komunitas sekolah melalui penyediaan koleksi, pengelolaan sumber daya, pemanfaatan teknologi informasi, dan koordinasi dengan komunitas Duta Literasi.

ABSTRACT

Introduction. *School libraries play an important role in providing information resources and supporting the development of students' literacy culture. This role requires library management that is planned, organized, and implemented continuously. This study aims to describe library management in supporting school community-based literacy at MAN 2 Banyuwangi.*
Method of Data Collection. *The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, head librarian, librarian, literacy community mentor, and students as members of the literacy community. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was examined through source triangulation and technique triangulation.*
Results and Discussion. *The findings indicate that library management at MAN 2 Banyuwangi is implemented through four management functions. Planning includes program preparation, budget planning funded through DIPA, and library material development based on users' needs. Organizing is carried out through the establishment of an organizational structure, division of library staff responsibilities, and coordination with the literacy community. Implementation covers the acquisition and processing of library materials, as well as circulation, reference, reading room, and new collection information services. Supervision is conducted through program evaluation and the determination of follow-up actions based on evaluation results. These findings demonstrate that library management contributes to providing the resources, facilities, and support needed to facilitate school community-based literacy activities*
Conclusion. *Library management at MAN 2 Banyuwangi is implemented through interconnected functions of planning, organizing, implementation, and controlling. This management supports school community-based literacy activities through the provision of collections,*

Keywords:
Library Management,
Community Based Literacy

resource management, the use of information technology, and coordination with the Duta Literasi community

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan bahan bacaan, tetapi juga mencakup pengelolaan koleksi, fasilitas, sumber daya manusia, dan berbagai kegiatan yang mendukung kebutuhan informasi pemustaka (Silpiani, 2025, hlm. 75). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 angka 1 menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1).

Peran perpustakaan dalam lingkungan pendidikan perlu didukung oleh manajemen yang baik. Manajemen perpustakaan berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya serta kegiatan perpustakaan. Pengelolaan tersebut diperlukan agar perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara terarah, mulai dari penyediaan koleksi hingga pemanfaatan berbagai fasilitas oleh warga sekolah (Rodin et al., 2019, hlm. 133).

Pengelolaan perpustakaan juga memiliki keterkaitan dengan pengembangan budaya literasi di sekolah. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi (Mafar et al., 2016, hlm. 14). Pengembangan budaya literasi membutuhkan dukungan lingkungan yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis (Supriadi et al., 2025, hlm. 2012). Penelitian Rusli, menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan program literasi siswa (Rusli et al., 2022, hlm. 77-78).

Pengembangan literasi dapat dilakukan melalui keterlibatan kelompok atau komunitas yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi. penelitian Sari, menjelaskan bahwa program literasi berbasis komunitas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui keterlibatan anggota komunitas dalam kegiatan yang dilaksanakan (Sari et al., 2024, hlm. 24). Yanto, juga menguraikan model aktivitas gerakan literasi berbasis komunitas yang dikembangkan melalui kegiatan bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunitas dapat menjadi wadah untuk mengembangkan aktivitas literasi secara partisipatif.

Penelitian mengenai manajemen perpustakaan dan literasi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Rusli, mengkaji manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi siswa (Rusli et al., 2022, hlm. 77-78). Rusmini, membahas sistem manajemen perpustakaan dalam mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Rusmini et al., 2025, hlm. 1029). Akmila, meneliti manajemen perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 3 Ngawi (Akmila et al., 2025, hlm. 2304). Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan perhatian terhadap pengelolaan perpustakaan sebagai bagian dari pengembangan literasi di lingkungan pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus pada pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mendukung literasi berbasis komunitas sekolah. Kajian ini tidak hanya melihat program literasi sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas, tetapi juga menelaah bagaimana manajemen perpustakaan menyediakan dukungan melalui perencanaan program, anggaran, dan perencanaan bahan pustaka, pengaturan tugas pengelola, pengelolaan bahan pustaka, penyelenggaraan layanan, serta evaluasi kegiatan.

MAN 2 Banyuwangi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki perpustakaan yang menjalankan berbagai kegiatan pengelolaan serta memberikan dukungan terhadap aktivitas literasi di lingkungan madrasah. Dukungan tersebut terlihat melalui koordinasi antara pihak perpustakaan dan komunitas literasi dalam pelaksanaan beberapa program, seperti Gerakan Literasi Membaca (GELEM), Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB), Festival Literasi, dan *Literacsketch*. Kegiatan tersebut memperlihatkan adanya keterlibatan perpustakaan dalam menyediakan sarana, bahan bacaan, serta dukungan administrasi dan pengelolaan karya siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mendukung literasi berbasis komunitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan berdasarkan keempat fungsi manajemen tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan proses pengelolaan sumber daya dan seluruh kegiatan perpustakaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan terarah. Fadhli menjelaskan bahwa manajemen perpustakaan sekolah mencakup penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola berbagai komponen perpustakaan. Pengelolaan tersebut meliputi sumber daya manusia, koleksi bahan pustaka, anggaran, fasilitas, serta kegiatan perpustakaan (Fadhli et al., 2021, hlm. 4-7).

Fungsi manajemen dapat dikaji melalui konsep Geroge R. Terry yang meliputi perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* pelaksanaan *(actuating),* dan pengawasan *(controlling).*

Perencanaan (planning) merupakan proses menentukan tujuan dan menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada perpustakaan sekolah, perencanaan mencakup penyusunan program kerja, perencanaan anggaran, serta pengembangan bahan pustaka berdasarkan kebutuhan pemustaka.

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses mengatur dan membagi pekerjaan kepada pihak-pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pengorganisasian perpustakaan dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas pengelola, serta pengaturan koordinasi agar setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah (Fauzi, 2019, hlm. 39).

Pelaksanaan (actuating) merupakan proses menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Pada perpustakaan, pelaksanaan mencakup kegiatan pengadaan bahan pustaka, pengolahan koleksi, serta penyelenggaraan layanan perpustakaan (Krisnadi et al., 2019, hlm. 128-129).

Pengawasan (controlling) merupakan proses memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan serta menemukan

hal-hal yang perlu diperbaiki. Pengawasan perpustakaan dapat dilakukan melalui pemantauan, evaluasi program, pemeriksaan laporan kegiatan, dan penentuan tindak lanjut (Putriaurina et al., 2021, hlm. 172-173). Keempat fungsi tersebut digunakan sebagai landasan untuk menganalisis manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi.

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan tempat yang menghimpun berbagai koleksi bahan pustaka, baik cetak maupun noncetak, yang dikelola secara sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Fadhli, menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran dalam menyediakan sumber informasi untuk menunjang kebutuhan pembelajaran (Fadhli et al., 2021, hlm. 2).

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak hanya berkaitan dengan penyediaan bahan bacaan, tetapi juga mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan budaya literasi. Pengelolaan koleksi, fasilitas, serta penyediaan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah menjadi bagian penting agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Literasi Berbasis Komunitas

Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Liriwati, menjelaskan bahwa pengembangan literasi memerlukan dukungan lingkungan yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar dan berbagi pengetahuan. Salah satu lingkungan tersebut adalah komunitas (Liriwati et al., 2024, hlm. 2).

Literasi berbasis komunitas merupakan upaya mengembangkan budaya literasi melalui keterlibatan sekelompok orang dalam melaksanakan kegiatan literasi secara bersama-sama. Kegiatan tersebut dapat berupa membaca, menulis, berbagi informasi, dan mengembangkan kreativitas. Yanto, membahas model aktivitas gerakan literasi berbasis komunitas sebagai bentuk keterlibatan kelompok dalam mengembangkan kegiatan literasi (Yanto et al., 2016, hlm. 108).

Pada lingkungan sekolah, kegiatan literasi berbasis komunitas dapat dilaksanakan melalui kelompok yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas literasi. Pelaksanaannya membutuhkan dukungan berbagai pihak, termasuk perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan, fasilitas, dan sumber informasi. Pada penelitian ini, literasi berbasis komunitas merujuk pada kegiatan literasi yang dijalankan melalui komunitas Duta Literasi di MAN 2 Banyuwangi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rusli et al. 2022 berjudul "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa" menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dalam mendukung program literasi. Perencanaan dilakukan melalui pengadaan koleksi, fasilitas, dan promosi, sedangkan pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas pengelola. Pelaksanaan perpustakaan didukung oleh ketersediaan bahan pustaka dan pengembangan layanan, termasuk layanan berbasis digital (Rusli et al., 2022, hlm. 77-78).

Penelitian Ghazali, Ifadhah, dan Fakhiroh, 2024 berjudul "Manajemen Strategi Komunitas Compok Literasi dalam Membangun Budaya Literasi" mengkaji strategi pengelolaan komunitas dalam membangun budaya literasi. Penelitian ini memberikan

gambaran mengenai peran pengelolaan dan keterlibatan anggota komunitas dalam pelaksanaan kegiatan literasi (Ghazali et al., 2024, hlm. 216).

Penelitian Syaiful Alim, 2024 "Manajemen Perpustakaan Melalui Program Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ngoro" dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara manajemen perpustakaan melalui program literasi dan minat baca peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis korelasi product moment dengan nilai koefisien sebesar 0,884. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang dikaitkan dengan program literasi menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikaji dalam upaya mendukung kegiatan membaca peserta didik (Alim, 2024, hlm. 204-211).

Penelitian Rusmini, Yusria, dan Akhyar, 2025 berjudul "Sistem Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah" membahas pengelolaan perpustakaan dalam mendukung program literasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian tersebut menekankan pengembangan fasilitas digital, peningkatan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan literasi (Rusmini et al., 2025, hlm. 1029)

Selanjutnya, penelitian Akmila et al. 2025 berjudul "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MAN 3 Ngawi" menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara terstruktur, pengorganisasian melalui pembagian tugas, pelaksanaan diwujudkan melalui program literasi inovatif, sedangkan pengawasan dilakukan secara rutin melalui evaluasi (Akmila et al., 2025, hlm. 2304).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kajian mengenai manajemen perpustakaan dan pengembangan literasi telah dilakukan dalam berbagai konteks. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu menganalisis manajemen perpustakaan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mendukung kegiatan literasi berbasis komunitas sekolah di MAN 2 Banyuwangi. Penelitian ini tidak hanya mengkaji program literasi atau pengelolaan komunitas, tetapi juga melihat bagaimana keseluruhan proses pengelolaan perpustakaan memberikan dukungan terhadap kegiatan literasi di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan perpustakaan berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan (Nurhayati et al., 2024, hlm. 24). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang berlokasi di Jalan KH. Wakhid Hasyim No. 06, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam pengelolaan perpustakaan dan kegiatan literasi di madrasah. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru pembina komunitas literasi, serta siswa yang tergabung sebagai anggota komunitas literasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pengelolaan perpustakaan, kondisi koleksi, fasilitas, serta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari para informan mengenai proses manajemen perpustakaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi

data melalui dokumen program kerja, struktur organisasi, dokumentasi koleksi, fasilitas, dan laporan kegiatan yang tersedia (Sugiyono, 2022, hlm. 104-105).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data tersebut selanjutnya disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis hingga diperoleh kesimpulan berdasarkan temuan penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 132-142).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, pembina komunitas literasi, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh dapat diperiksa kesesuaiannya (Syamsuddin et al., 2023, hlm. 107).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Perpustakaan

Perencanaan manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi dilakukan melalui penyusunan program, perencanaan anggaran, dan perencanaan pengembangan bahan pustaka. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan kegiatan perpustakaan agar pengelolaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penyusunan program dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah, kepala perpustakaan, pembina komunitas literasi, dan siswa. Program yang dirancang disesuaikan dengan program kerja madrasah serta kebutuhan pengembangan literasi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, dokumen program kerja komunitas literasi memuat beberapa kegiatan, seperti GELEM, Festival Literasi, GSMB, Literacsketch, dan kegiatan literasi lainnya.

Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa penyusunan program dilakukan melalui koordinasi dengan pembina komunitas literasi. Pihak perpustakaan berperan dalam memberikan dukungan sarana dan administrasi terhadap kegiatan yang direncanakan. Bentuk kerja sama tersebut terlihat pada pelaksanaan Literacsketch, yaitu kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan pembuatan sketsa berdasarkan hasil bacaan. Kerja sama juga dilakukan dalam kegiatan GSMB dan Festival Literasi melalui pengumpulan, pembimbingan, serta pengarsipan karya siswa.

Program GELEM juga memperlihatkan keterlibatan perpustakaan dalam mendukung pembiasaan membaca. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penulisan jurnal membaca, dan pemanfaatan pojok baca. Pengelolaan pojok baca melibatkan duta perpustakaan, sedangkan pembiasaan membaca dan jurnal literasi dikoordinasikan bersama pembina komunitas literasi. Siswa sebagai anggota komunitas juga diberikan kesempatan menyampaikan ide dan usulan terhadap program yang telah direncanakan.

Perencanaan anggaran dilakukan melalui koordinasi antara kepala perpustakaan, Kepala Tata Usaha (KTU), dan kepala madrasah. Anggaran perpustakaan bersumber dari dana DIPA yang dikelola melalui mekanisme tata usaha madrasah. Kepala perpustakaan menyampaikan kebutuhan anggaran kepada KTU, kemudian pengajuan tersebut dikoordinasikan dan memperoleh persetujuan kepala madrasah.

Anggaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan, termasuk pengadaan koleksi, operasional, fasilitas, dan dukungan terhadap kegiatan literasi.

Perencanaan pengembangan bahan pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan koleksi dan memeriksa bahan pustaka yang telah tersedia. Kepala perpustakaan dan pustakawan terlebih dahulu mengevaluasi koleksi untuk mengetahui bahan bacaan yang masih relevan maupun koleksi yang perlu ditambahkan. Masukan dari guru dan siswa juga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan pengembangan koleksi. Usulan tersebut kemudian dikumpulkan dan direkap sebagai dasar pengajuan pengadaan bahan pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi tidak hanya berorientasi pada penyusunan kegiatan, tetapi juga mencakup pengaturan kebutuhan anggaran dan pengembangan koleksi. Temuan ini sejalan dengan Ibrahim, yang menjelaskan bahwa anggaran perpustakaan merupakan bagian dari perencanaan keuangan untuk mendukung kebutuhan dan kegiatan perpustakaan (Ibrahim, 2016, hlm. 174). Fadhli, juga menjelaskan bahwa pengembangan bahan pustaka perlu memperhatikan kebutuhan pengguna, relevansi koleksi, kemutakhiran, dan kerja sama (Fadhli et al., 2021, hlm. 117-119).

Perencanaan yang melibatkan pihak madrasah, perpustakaan, dan komunitas literasi memperlihatkan adanya koordinasi dalam menentukan bentuk dukungan yang diperlukan. Perpustakaan berperan dalam menyediakan kebutuhan koleksi, sarana, serta dukungan administrasi, sedangkan komunitas literasi turut memberikan masukan berdasarkan kebutuhan kegiatan. Melalui perencanaan tersebut, pengelolaan perpustakaan dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sekaligus mendukung pelaksanaan literasi berbasis komunitas sekolah.

Pengorganisasi Manajemen Perpustakaan

Pengorganisasian manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas kepada setiap pengelola. Struktur organisasi menjadi dasar dalam mengatur hubungan kerja, tanggung jawab, serta koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, struktur organisasi perpustakaan melibatkan kepala madrasah, Kepala Tata Usaha, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, duta perpustakaan, duta literasi, dan siswa sebagai pemustaka. Pengelola perpustakaan memiliki pembagian tugas berdasarkan bidang tanggung jawab, yaitu bagian pemustaka, bagian teknik, bagian teknologi informasi (IT), dan bagian literasi.

Pembagian tugas tersebut bertujuan agar setiap pengelola dapat menjalankan tanggung jawab sesuai bidangnya. Bagian pemustaka berkaitan dengan kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan, bagian teknik berkaitan dengan pengelolaan bahan pustaka, bagian IT mendukung pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan bagian literasi berhubungan dengan dukungan terhadap kegiatan literasi.

Koordinasi juga dilakukan antara duta perpustakaan dan duta literasi dalam pelaksanaan program literasi di madrasah. Keterlibatan duta perpustakaan terlihat pada pengelolaan pojok baca, sedangkan duta literasi berperan dalam menggerakkan kegiatan membaca, menulis, dan pengumpulan karya siswa. Kerja sama tersebut memperlihatkan adanya pembagian peran antara pihak yang mengelola fasilitas perpustakaan dan pihak yang menggerakkan kegiatan literasi.

Temuan ini sejalan dengan Ibrahim, yang menjelaskan bahwa struktur organisasi mengatur hubungan kerja, pembagian tugas, dan kewenangan dalam suatu organisasi (Ibrahim, 2016, hlm. 18). Krisnadi, juga menjelaskan bahwa pembagian kerja

merupakan proses pengelompokan tugas berdasarkan tanggung jawab dan peran anggota organisasi (Krisnadi et al., 2019, hlm. 128).

Pengorganisasian perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan tidak hanya dilakukan melalui pembentukan struktur formal, tetapi juga melalui koordinasi dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi. Pembagian tugas membantu setiap pengelola menjalankan tanggung jawabnya, sedangkan koordinasi antara perpustakaan dan komunitas literasi mendukung pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama. Pengaturan tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga keteraturan pengelolaan perpustakaan dan mendukung literasi berbasis komunitas sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan

Pelaksanaan manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi mencakup pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, dan pelaksanaan layanan perpustakaan. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan koleksi dapat diperoleh, dikelola, serta dimanfaatkan oleh warga sekolah dan anggota komunitas literasi.

Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan mendukung kegiatan literasi di madrasah. Proses pengadaan diawali dengan pendataan kebutuhan koleksi berdasarkan hasil pengecekan bahan pustaka yang tersedia serta usulan dari guru, siswa, dan anggota komunitas literasi. Usulan yang terkumpul kemudian direkap oleh pihak perpustakaan sebagai dasar pengajuan pengadaan koleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengadaan bahan pustaka dilakukan melalui tiga cara, yaitu pembelian oleh madrasah, hibah atau sumbangan, serta pemanfaatan karya siswa yang tergabung dalam komunitas literasi. Koleksi yang tersedia meliputi buku pelajaran, buku fiksi, buku nonfiksi, buku referensi, dan karya siswa. Karya siswa yang dihasilkan melalui kegiatan literasi juga diserahkan kepada perpustakaan agar dapat disimpan dan dimanfaatkan sebagai bagian dari koleksi.

Temuan tersebut sejalan dengan Cahyono, yang menjelaskan bahwa pengadaan bahan perpustakaan dapat dilakukan melalui pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar-menukar, titipan, serta terbitan sendiri (Cahyono, 2022, hlm. 42-47). Bentuk pengadaan yang ditemukan di MAN 2 Banyuwangi memperlihatkan bahwa perpustakaan memanfaatkan beberapa cara tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

Pengadaan koleksi melalui usulan warga sekolah menunjukkan bahwa perpustakaan memperhatikan kebutuhan pemustaka dalam menentukan bahan pustaka yang perlu ditambahkan. Selain memenuhi kebutuhan informasi, pemanfaatan karya siswa sebagai koleksi juga memberikan ruang bagi hasil kegiatan literasi untuk didokumentasikan dan digunakan kembali. Dengan demikian, pengadaan bahan pustaka menjadi bagian dari upaya perpustakaan dalam menyediakan sumber bacaan yang mendukung kegiatan literasi berbasis komunitas sekolah.

Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka dilakukan setelah koleksi diperoleh agar bahan pustaka dapat dikelola dan dimanfaatkan secara teratur. Tahapan pengolahan di MAN 2 Banyuwangi meliputi pemeriksaan koleksi, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pemberian kelengkapan bahan pustaka, dan penataan koleksi pada rak.

Pemeriksaan dilakukan terhadap bahan pustaka yang baru diterima dengan memperhatikan kondisi, isi, tahun terbit, dan kesesuaian koleksi. Selanjutnya, koleksi

dicatat dalam kegiatan inventarisasi sebagai bagian dari administrasi perpustakaan. Pada tahap klasifikasi, perpustakaan menggunakan pedoman Electronic Dewey Decimal Classification (e-DDC) untuk mengelompokkan koleksi berdasarkan bidang ilmu.

Katalogisasi dilakukan melalui sistem Online Public Access Catalog (OPAC) agar koleksi dapat ditelusuri oleh pemustaka. Setiap bahan pustaka juga dilengkapi dengan identitas dan perlengkapan, seperti stempel kepemilikan, nomor induk buku, barcode, label nomor klasifikasi, kartu peminjaman, dan kode warna sesuai jenis koleksi. Setelah seluruh tahapan selesai, koleksi disusun pada rak berdasarkan nomor klasifikasi.

Temuan tersebut sejalan dengan Iskhandar dan Rohmiyati, yang menjelaskan bahwa pengolahan koleksi perpustakaan meliputi pemeriksaan bahan pustaka, inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, pemberian kelengkapan pustaka, dan penataan koleksi pada rak (Iskhandar & Rohmiyati, 2019, hlm. 220-222). Tahapan pengolahan yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi memperlihatkan penerapan kegiatan tersebut dengan dukungan teknologi informasi melalui penggunaan e-DDC dan OPAC.

Penggunaan sistem klasifikasi dan katalogisasi membantu perpustakaan mengatur koleksi agar lebih mudah ditemukan. Pemberian barcode, label, dan identitas koleksi juga membantu proses administrasi serta pengelolaan bahan pustaka. Pengolahan yang sistematis tersebut mendukung kemudahan akses informasi bagi warga sekolah dan anggota komunitas literasi.

Pelaksanaan Layanan Perpustakaan

Pelaksanaan layanan perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi dilakukan untuk memudahkan warga sekolah dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian, layanan yang tersedia meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan ruang baca, dan penyebaran informasi mengenai koleksi baru.

Layanan sirkulasi mencakup kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi. Perpustakaan menggunakan aplikasi INLISLite untuk membantu pengelolaan data sirkulasi, sedangkan proses peminjaman dan pengembalian tetap dilaksanakan melalui bantuan petugas perpustakaan. Sistem tersebut membantu pencatatan transaksi dan pemantauan koleksi yang dipinjam oleh pemustaka.

Layanan referensi didukung oleh penggunaan OPAC yang membantu pemustaka menelusuri koleksi berdasarkan kata kunci maupun nomor panggil. Layanan ruang baca juga disediakan agar siswa dapat membaca koleksi secara langsung, mencari referensi, dan memanfaatkan bahan pustaka tanpa harus meminjamnya untuk dibawa keluar.

Selain itu, perpustakaan menyampaikan informasi mengenai koleksi baru melalui media sosial dan pemberian label khusus pada buku yang baru tersedia. Informasi tersebut bertujuan agar warga sekolah mengetahui penambahan koleksi dan dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putriaurina, yang menjelaskan bahwa layanan perpustakaan sekolah mencakup layanan sirkulasi, referensi, ruang baca, dan penyebaran informasi mengenai koleksi baru (Putriaurina et al., 2021, hlm. 172-173). Pelaksanaan layanan di MAN 2 Banyuwangi memperlihatkan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan fasilitas perpustakaan untuk memudahkan akses terhadap sumber bacaan.

Berbagai bentuk layanan tersebut mendukung kegiatan literasi melalui penyediaan akses terhadap koleksi, kemudahan penelusuran informasi, dan ruang membaca bagi siswa. Keberadaan layanan perpustakaan juga memberikan dukungan terhadap aktivitas komunitas literasi, terutama dalam memenuhi kebutuhan bahan bacaan dan referensi yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Pengawasan Manajemen Perpustakaan

Pengawasan manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi dilakukan melalui evaluasi terhadap program literasi yang memperoleh dukungan dari perpustakaan. Evaluasi dilaksanakan pada akhir periode tertentu dengan melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Peninjauan dilakukan terhadap program yang telah direncanakan, kegiatan yang terlaksana, hasil yang diperoleh, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan program.

Laporan kegiatan menjadi salah satu dokumen yang digunakan dalam proses evaluasi. Melalui laporan tersebut, pihak yang terlibat dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan dan meninjau bagian yang telah berjalan maupun yang masih memerlukan perbaikan. Keterlibatan perpustakaan dalam evaluasi juga membantu mengidentifikasi kebutuhan yang berkaitan dengan koleksi, layanan, dan fasilitas untuk mendukung kegiatan literasi.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut program. Apabila ditemukan kekurangan bahan bacaan atau kebutuhan fasilitas tertentu, perpustakaan dapat mempertimbangkan penambahan koleksi maupun penyesuaian dukungan yang diberikan. Program yang telah berjalan dengan baik dapat dipertahankan, sedangkan kegiatan yang masih memiliki kendala dapat diperbaiki pada periode berikutnya.

Temuan tersebut sejalan dengan Widyaningrum, yang menjelaskan bahwa evaluasi kinerja merupakan proses penilaian secara sistematis terhadap hasil kerja individu maupun organisasi untuk mengetahui tingkat pencapaian dan menjadi dasar pengambilan keputusan (Widyaningrum, 2020, hlm. 10). Parmitasari dan Syariati, juga menjelaskan bahwa tindakan koreksi merupakan bagian dari pengawasan yang dilakukan untuk memperbaiki ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan organisasi (Parmitasari & Syariati, 2020, hlm. 77).

Pengawasan yang dilakukan melalui evaluasi dan tindak lanjut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan perlu memperhatikan hasil pelaksanaan kegiatan serta kebutuhan yang muncul selama program berlangsung. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai keterlaksanaan program literasi, tetapi juga menjadi dasar bagi perpustakaan dalam menentukan dukungan yang perlu dipertahankan atau diperbaiki. Melalui proses tersebut, manajemen perpustakaan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan warga sekolah dan kegiatan literasi berbasis komunitas.

SIMPULAN

Manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi dalam mendukung literasi berbasis komunitas sekolah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program secara kolaboratif, perencanaan anggaran yang bersumber dari DIPA, serta pengembangan bahan pustaka berdasarkan kebutuhan pemustaka. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas pengelola perpustakaan, dan koordinasi dengan duta perpustakaan serta komunitas literasi. Pelaksanaan mencakup pengadaan bahan pustaka melalui pembelian, hibah atau sumbangan, dan karya siswa; pengolahan koleksi melalui pemeriksaan, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pemberian kelengkapan, dan penataan rak; serta penyelenggaraan layanan sirkulasi, referensi, ruang baca, dan penyebaran informasi koleksi baru. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi program pada akhir periode dengan meninjau keterlaksanaan kegiatan, hasil, kendala, dan tindak lanjut yang diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan memberikan dukungan terhadap literasi berbasis komunitas sekolah melalui pengelolaan sumber daya, penyediaan koleksi, pengaturan tugas, fasilitas, dan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah. Pengelolaan tersebut memperlihatkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga menjadi bagian dari lingkungan pendukung kegiatan literasi di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Akmila, K., Fikriyani, A., Mushoffa, L., Afifa, L., Amin, M. Y. R., & Anshori, M. (2025). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Di MAN 3 Ngawi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, *10*(4), 2304. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1182

Alim, S. (2024). *Manajemen Perpustakaan Melalui Program Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik (Di SMP Negeri 2 Ngoro Tahun*. *03*(02), 204–211. https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.339

Cahyono, H. A. (2022). *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi*, hlm. Malang: Literasi Nusantara.

Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. hlm. Jawa Tengah: Pena Persada.

Fauzi, Imron. (2019). *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*. hlm. 39. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghazali, Z. I., Ifadhah, H., & Fakhiroh, E. Z. (2024). Manajemen Strategi Komunitas Compok Literasi Dalam Membangun Budaya Literasi. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management Vol.*, *3*(2), 216. https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.339

Ibrahim, A. (2016). *Manajemen dan Administrasi Perpustakaan*, hlm. 174. Makassar: Penerbit Syahadah.

Iskhandar, M., & Rohmiyati, Y. (2019). Pengolahan Koleksi Fiksi Terhadap Temu Kembali Informasi di Kantor Perpustakaan Institut Francais Indonesie Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *8*(1), 220–222. https://doi.org/10.14710/jip.v8i1.218-227

Krisnadi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). *Pengantar Manajemen*, hlm. LPU-UNAS.

Liriwati, F. Y., Suardika, P. I. K., Si, M., Yusnanto, T., Kom, M., Sitanggang, A., Pd, S., Pd, M., Gui, M. D., Pd, S., Pd, M., Kurdi, M. S., Pd, S., & Pd, M. I. (2024). *Pendidikan Literasi*. *Cet. 1*((Kalimantan Selatan: PT.Literatus Digitus Indonesia)), 2.

Mafar, F., Sudiar, N., & H., R. (2016). Minat Baca Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pustaka Budaya*, *3*(2), 14. https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/588

Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, hlm. Kota Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2020). *Manajemen Strategi: Pengantar (Buku Bahan Ujian Komprehensif)*, hlm. 77. Makassar: Pustakan Almaida.

Putriaurina, A. D., Syam, R. Z. A., & Ruqayah, F. (2021). Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *5*(2), 172–173. https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1653

Rodin, Rhoni, Arif Dwi Santoso, dan Willian Reinaldi. "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Perpustakaan MAN 2 Palembang)." Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 3, no. 2 (2019): 133. https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/1005.

Rusli, R. K., Krisdiantoro, W. T., Rangkuti1, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *ADBIR MUWAHHID is*, *6*(1), 77–78. https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498

Rusmini, Yusria, & Akhyar, Y. (2025). Sistem Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, *10*(3), 1029. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.645

Sari, I., Fazlina, J., Salim, W. A., Warni, B. S., & Djafar, L. M. B. (2024). Program Literasi Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 2 Sapit. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 24. https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.195

Sekertariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Tentang Perpustakaan, Pasal 1 angka 1.

Silpiani. (2025). Peran Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Kepada Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, *9*(11), 75. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jkii/article/view/16343

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.

Supriadi, S., Erniati, E., Nurdianah, N., Fadillah, N., Qalbi, N., & S, S. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Aplikasi Membaca Tanpa Mengeja Pendahuluan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(3), 2012. https://dmi-journals.org/jai/article/view/2022/1386

Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, Gani, R. A., Bugis, H., Towe, M. M., Guntur, M., Maulidah, S., Taufik, M., Presty, M. R., & Pitri, A. D. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.1). NTB: Yayasan Hamjah Diha.

Widyaningrum, E. (2020). *Evaluasi Kinerja: untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan dalam Perusahaaan*, hlm. 10. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Yanto, A., Rodiah, S., & Lusiana, E. (2016). Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, *2*(1), 108. https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11629